

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1 KERINCI KANAN

Ayu Wulandari^{1*}, Erviyenni Erviyenni², Abdullah Abdullah³

^{1 2 3} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Riau, ampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: ayu.wulandari2895@student.unri.ac.id

Received: 24 Juni 2025

Accepted: 30 November 2025

Published: 30 November 2025

doi: 10.29303/cep.v8i2.9450

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI SMAN 1 Kerinci Kanan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 99 peserta didik. teknik pengumpulan data melalui angket, dokumentasi nilai, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata kepercayaan diri dan kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori sedang hingga tinggi dan kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,045 dan korelasi sebesar 0,890. Kemandirian belajar juga memberikan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,042 dan korelasi sebesar 0,567. Secara simultan, kepercayaan diri dan kemandirian belajar memiliki pengaruh sebesar 65,2% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kepercayaan diri dan kemandirian belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar kimia, sehingga keduanya perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Kimia

The Influence of Self-Confidence and Learning Independence on the Chemistry Learning Outcomes of Grade XI Students at SMAN 1 Kerinci Kanan

Abstract

This study aims to determine the effect of self-confidence and learning independence on chemistry learning outcomes of class XI students of SMAN 1 Kerinci Kanan. The method used is a correlational quantitative approach. This study uses a correlational quantitative approach with a sample size of 99 students. data collection techniques through questionnaires, value documentation, and interviews. The results of descriptive statistical analysis show that the average self-confidence and learning independence of students are in the moderate to high category and self-confidence has a positive and significant effect on learning outcomes with a significance value of 0.045 and a correlation of 0.890. Learning independence also has a significant effect with a significance value of 0.042 and a correlation of 0.567. Simultaneously, self-confidence and learning independence have an influence of 65.2% on learning outcomes, while the rest is influenced by other factors. The conclusion of this study is that self-confidence and learning independence play an important role in improving chemistry learning outcomes, so both need to be developed in the learning process.

Keywords: Self-confidence, Learning Independence, Learning Outcomes, Chemistry

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk bimbingan yang bertujuan untuk membantu

individu dalam mencapai kemajuan hidup. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mengalami perubahan dalam cara berpikir, sikap, perilaku, serta gaya hidup, sehingga lebih siap

menghadapi tantangan kehidupan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran (Imaknun, 2023).

Pada pembelajaran kimia, hasil belajar peserta didik menjadi salah satu indikator utama tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi menunjukkan pemahaman materi yang baik, sedangkan hasil belajar yang rendah mengindikasikan adanya hambatan dalam proses belajar. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan gambaran konkret atas pencapaian peserta didik dalam suatu bidang pengetahuan, yang menunjukkan kualitas serta kemampuan yang telah dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung (Fadilah, 2022; Nurhasanah, 2016; Molstad, 2016).

Berbagai faktor memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik seperti kondisi jasmani, psikologis, serta tingkat kematangan, maupun dari luar seperti kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh penting terhadap hasil belajar adalah aspek psikologis, termasuk kepercayaan diri dan kemandirian belajar. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, yang turut membentuk kepribadian dan rasa percaya dirinya (Mirlanda, 2022).

Kepercayaan diri merupakan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas belajar. Dalam pembelajaran di sekolah, kepercayaan diri berperan penting karena mendorong keberanian untuk bertanya, berpendapat, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik menganggap kimia sebagai mata pelajaran yang sulit karena membutuhkan kemampuan dasar matematika dan logika, terutama dalam materi seperti stoikiometri, konsep mol, termokimia, dan laju reaksi (Shiddiqi, 2024). Akibatnya, peserta didik dengan kemampuan matematika yang rendah cenderung kehilangan kepercayaan diri dalam menghadapi soal-soal kimia (Wati, 2023).

Selain kepercayaan diri, kemandirian belajar juga menjadi faktor penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Kemandirian belajar mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab terhadap proses belajar, serta mengatur strategi belajar yang sesuai. Peserta

didik yang memiliki kemandirian belajar akan lebih siap menghadapi konsep-konsep kimia yang abstrak, seperti partikel sub-mikroskopis (atom, molekul, ion) yang tidak dapat diamati langsung. Kurangnya kemandirian belajar seringkali disebabkan oleh lemahnya keterampilan seperti manajemen waktu, strategi belajar efektif, dan pemecahan masalah (Mirlanda, 2022).

Pembelajaran kimia menuntut berbagai keterampilan seperti analisis, kemampuan matematis, visualisasi, dan eksperimen. Oleh sebab itu, kepercayaan diri dan kemandirian belajar merupakan dua aspek yang saling mendukung dan sangat dibutuhkan. Kepercayaan diri memberikan dorongan mental bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan pembelajaran, sementara kemandirian belajar membentuk kebiasaan positif dalam mengelola proses belajar secara aktif dan bertanggung jawab (Suhartono et al, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti bersama guru kimia di SMAN 1 Kerinci Kanan pada Februari 2025, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kurang menunjukkan sikap mandiri dan percaya diri dalam belajar. Mereka cenderung bergantung pada teman saat mengerjakan tugas, kurang inisiatif dalam memahami materi yang belum dikuasai, serta tidak percaya diri dalam menjawab soal karena takut salah. Nilai rata-rata hasil belajar kimia juga masih di bawah KKM yaitu 65. Hal ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut mengenai pengaruh kepercayaan diri dan kemandirian terhadap hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Astuti, 2022), dan kepercayaan diri secara parsial juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia (Narma, 2023). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik di Kelas XI SMAN 1 Kerinci Kanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data dalam bentuk angka

untuk menguji hipotesis. Penelitian ini mengukur variabel kepercayaan diri, kemandirian, dan hasil belajar kimia peserta didik menggunakan instrumen terstandar. Desain korelasional dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut tanpa melakukan manipulasi data (Arikunto, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMAN 1 Kerinci Kanan tahun ajaran 2024/2025, dengan waktu pelaksanaan dari Februari hingga Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI yang mempelajari mata pelajaran kimia, berjumlah 99 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sensus atau sampel jenuh (Sugiyono, 2017).

Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Data kepercayaan diri dan kemandirian peserta didik diperoleh melalui angket tertutup berskala Likert yang telah dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tertentu. Instrumen angket kepercayaan diri terdiri dari 22 item (Zakiyyah, 2018) dan 30 item untuk kemandirian belajar (Rusmini, 2023). Instrumen hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai ujian kimia semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang merepresentasikan ranah kognitif. Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada tahap awal untuk menggali permasalahan serta memperkuat data temuan. Sebelum angket disebarkan, instrumen telah diuji secara empiris terhadap 99 responden di luar sampel penelitian menggunakan analisis validitas *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa item-item angket yang digunakan telah valid dan reliabel (Sugiyono, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 25. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan kepercayaan diri, kemandirian, dan hasil belajar melalui nilai rata-rata, standar deviasi, dan kategori skor. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hubungan antar variabel diuji dengan korelasi Pearson, sedangkan pengaruhnya dianalisis melalui koefisien determinasi, uji regresi linear berganda, dan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi skor

minimum, skor maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk memberikan gambaran umum mengenai pencapaian belajar. Analisis dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi guna mempermudah interpretasi data hasil belajar kimia peserta didik yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi hasil belajar kimia

Interval Nilai	Kategori
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
<40	Gagal

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai peserta didik diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu: sangat baik (80–100), baik (66–79), cukup (56–65), kurang (40–55), dan gagal (<40), yang menggambarkan tingkat pencapaian belajar siswa dari tinggi ke rendah.

Tabel 2. Statistik deskriptif hasil belajar kimia peserta didik

Statistik	Hasil belajar
Minimum	65.00
Maksimum	92.00
Mean	81.45
Standar Deviasi	7.095

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui rata-rata hasil belajar kimia peserta didik yaitu 81.45 Artinya, hasil belajar kimia peserta didik secara keseluruhan tergolong dalam kategori baik.

Deskriptif Kepercayaan Diri

Analisis deskriptif variabel kepercayaan diri mencakup nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas XI SMAN 1 Kerinci Kanan serta hubungannya dengan hasil belajar kimia. Hasil frekuensinya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Kepercayaan diri

Interval Nilai	Kategori
73-90	Sangat Tinggi
55-72	Tinggi
37-54	Sedang
19-36	Rendah
1-18	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori tinggi (55–72) dan sangat tinggi (73–90). Hanya sedikit yang berada pada kategori sedang

(37–54), sementara kategori rendah dan sangat rendah tidak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kepercayaan diri yang baik dalam pembelajaran kimia. Hasil statistik deskriptif kepercayaan diri peserta didik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik deskriptif Kepercayaan Diri Peserta Didik

Statistik	Kepercayaan Diri
Minimum	65.00
Maksimum	92.00
Mean	81.45
Standar Deviasi	7.095

Berdasarkan Tabel 4. diketahui nilai rata-rata kepercayaan diri peserta didik kelas SMAN 1 Kerinci Kanan yaitu 45.78 yang berarti interpretasi kepercayaan diri berada pada kategori sedang.

Deskriptif Kemandirian Belajar

Analisis deskriptif variabel kemandirian belajar menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Kerinci Kanan. Data ini digunakan untuk melihat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia, dengan distribusi frekuensinya yang ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi Kemandirian Belajar kimia

Interval Nilai	Kategori
73-90	Sangat Tinggi
55-72	Tinggi
37-54	Sedang
19-36	Rendah
1-18	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 5, distribusi frekuensi kemandirian belajar menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI SMAN 1 Kerinci Kanan berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki kemampuan belajar mandiri yang baik dalam menghadapi materi kimia. Sementara itu, hanya sebagian kecil yang berada pada kategori sedang hingga rendah, yang mengindikasikan perlunya dukungan tambahan bagi kelompok ini.

Tabel 6. Statistik deskriptif Kepercayaan Diri Peserta Didik

Statistik	Kemandirian Belajar
Minimum	47
Maksimum	61

Mean	54.65
Standar Deviasi	4.073

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai rata-rata kemandirian belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA 1 Kerinci kanan yaitu 54,65 yang berarti interpretasi Kemandirian Belajar berada pada kategori tinggi.

Uji hipotesis

Pengaruh Kepercayaan diri Terhadap Hasil Belajar Kimia

Sebelum mengukur pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar kimia, terlebih dahulu dilakukan uji korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, serta sejauh mana kekuatan dan signifikansinya. Hasil uji korelasi ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi Kepercayaan diri (X) dan Hasil Belajar(Y)

Variabel	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation
Kepercayaan diri terhadap hasil belajar	0,048	0,589

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,048 menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan hasil belajar karena nilai tersebut $< 0,05$. Korelasi antara kedua variabel berada pada kategori sedang, yaitu 0,589. Selanjutnya, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar kimia, dengan hasil ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Kepercayaan diri Terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.023 ^a	.045	-.007	7.214
a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri				

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,23 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,045 dari variabel kepercayaan diri. Sehingga variabel kepercayaan diri memberikan sumbangsih atau kontribusi sebesar 45 % terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kimia, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia

Sebelum mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia, terlebih dahulu dilakukan uji korelasi untuk melihat hubungan antara keduanya. Uji ini bertujuan untuk menguji kekuatan dan signifikansi hubungan antarkomponen variabel. Hasil uji koefisien korelasi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi Kemandirian Belajar(X) dan Hasil Belajar(Y)

Variabel	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation
Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar	0,043	0,567

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi (2-tailed) antara kemandirian belajar dan hasil belajar adalah 0,043 ($< 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Tingkat hubungan berada pada kategori tinggi dengan koefisien korelasi 0,567. Selanjutnya, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi kemandirian belajar Terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.042 ^a	.002	-.005	7.106

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 0,42 atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki kontribusi sebesar 42% terhadap hasil belajar peserta didik.

Pengaruh kepercayaan diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Secara Simultan

Sebelum mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia, dilakukan uji korelasi untuk melihat hubungan antar ketiga variabel tersebut. Uji ini bertujuan menguji hipotesis mengenai adanya hubungan serta tingkat kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel. Hasil uji korelasi ditampilkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji koefisien korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	77.280	10.354			7.463	.000
1 Kepercayaan diri	.040	.164	.020	.244	.808	
kemandirian belajar	-.076	.143	-.044	-.531	.596	

Berdasarkan Tabel 11, nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar kimia. Tingkat hubungan ketiga variabel berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai korelasi 0,996. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan, dilakukan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil analisis regresi ini disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Uji Regresi Linier Berganda kepercayaan diri (X₁) dan kemandirian belajar (X₂) Terhadap Hasil Belajar(Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Koef regresi B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78.128	31.897		2.335	.030
1 Kepercayaan Diri	.298	.453	.128	.566	.508
Kemandirian Belajar	-.265	.364	-.161	-.699	.432

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh persamaan regresi linier berganda: $Y = 78,128 + 0,298X_1 + 0,265X_2 + e$. Artinya, jika kepercayaan diri (X₁) dan kemandirian belajar (X₂) bernilai nol, maka hasil belajar kimia (Y) diprediksi sebesar 78,128. Setiap peningkatan satu satuan kepercayaan diri akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,298, sedangkan peningkatan satu satuan kemandirian belajar menaikkan hasil belajar sebesar 0,265. Nilai e menunjukkan adanya faktor lain di luar variabel yang diteliti. Selanjutnya, uji koefisien determinasi dilakukan

untuk mengetahui besarnya kontribusi kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia, sebagaimana disajikan dalam Tabel 13.

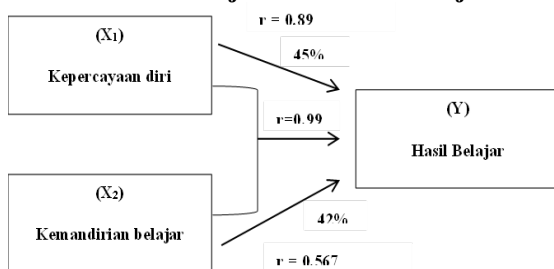
Tabel 13. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.451	-.051	5.134

a. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN DIRI, KEMANDIRIAN BELAJAR

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 0,451 atau 45,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kemandirian belajar memiliki kontribusi sebesar 45,1% terhadap hasil belajar peserta didik dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis Sumbangan kepercayaan diri, kemandirian belajar dan Hasil Belajar



Gambar 1. Hasil Analisis Sumbangan Kepercayaan Diri, kemandirian belajar dan Hasil Belajar

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kepercayaan diri, kemandirian belajar, dan keduanya secara simultan memiliki hubungan kuat terhadap hasil belajar, dengan nilai r masing-masing 0,890, 0,567, dan 0,996 yang termasuk kategori tinggi. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepercayaan diri menyumbang 45%, kemandirian belajar 42%, dan keduanya bersama-sama menyumbang 65,2% terhadap hasil belajar peserta didik, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kimia.

Temuan Hasil Wawancara Mendalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 peserta didik, diketahui bahwa mereka menjawab angket sesuai dengan isi hati dan pikiran mereka. Hal ini diperkuat dengan kesesuaian antara

jawaban di angket dan pernyataan saat wawancara. Sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap soal-soal kimia yang menuntut berpikir mendalam (HOTS), merasa senang dan tertantang, serta memiliki keyakinan untuk mencoba meskipun sulit.

Peserta didik juga terbiasa mencoba soal-soal baru dari buku panduan atau sumber daring. Mereka merasa bahwa aktivitas tersebut meningkatkan rasa ingin tahu dan kepercayaan diri. Selain itu, dalam menyelesaikan PR kimia di rumah, mereka tetap berusaha meskipun kesulitan, dan akan mencari solusi lewat referensi atau bertanya kepada guru.

Dalam kegiatan kelompok, sebagian besar siswa mampu bekerja sama dan berbaur, meskipun ada beberapa yang pasif. Mereka juga umumnya percaya diri dalam menyelesaikan tugas mandiri. Namun, jika tugas bersifat kelompok, mereka tetap berdiskusi untuk menyelesaikannya tepat waktu.

Beberapa siswa menyatakan senang mencoba metode baru dalam mengerjakan tugas, seperti mencari cara alternatif di internet atau mencoba aplikasi baru untuk presentasi. Namun ada juga yang lebih nyaman dengan cara yang telah dikuasai, tergantung jenis tugas dan tingkat kesulitannya.

Terakhir, pandangan siswa terhadap pelajaran kimia tergantung pada cara guru mengajar. Jika guru menyenangkan, materi terasa lebih mudah dipahami. Sementara itu, sebagian besar siswa bersedia berbagi buku cetak dengan teman, meski untuk buku catatan pribadi mereka lebih selektif. Temuan ini menunjukkan adanya konsistensi antara hasil angket dan wawancara mengenai kepercayaan diri dan kemandirian belajar.

Pembahasan

Pengaruh kepercayaan diri terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Kimia Kelas XI SMAN 1 Kerinci Kanan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan diri peserta didik dalam pelajaran kimia kelas XI adalah 54,65, yang tergolong dalam kategori sedang. Untuk memperkuat data kuantitatif ini, dilakukan wawancara terhadap 10 peserta didik: lima dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dan lima lainnya sedang. Hasil wawancara menunjukkan konsistensi antara jawaban angket dan pernyataan peserta didik. Analisis koefisien korelasi menghasilkan nilai r sebesar 0,890

dengan signifikansi 0,045, menunjukkan hubungan yang kuat antara kepercayaan diri dan hasil belajar kimia. Hal ini menandakan bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam membantu peserta didik menguasai materi yang menuntut kemampuan analisis dan pemecahan masalah.

Dari wawancara, diketahui bahwa peserta didik yang percaya diri cenderung aktif berkomunikasi, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan tidak takut menghadapi tantangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Annisa (2022) bahwa kepercayaan diri merupakan fondasi esensial untuk meraih kesuksesan akademik. Kepercayaan diri tidak hanya menumbuhkan keberanian menghadapi tantangan, tetapi juga mendorong eksplorasi ide-ide baru, mengurangi kecemasan, serta memicu motivasi internal untuk belajar dan berprestasi. Peserta didik yang yakin terhadap kemampuannya sendiri akan lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengambil inisiatif dalam proses belajar.

Pelajaran kimia yang bersifat kompleks sering kali menimbulkan kecemasan bagi siswa yang kurang percaya diri (Shiddiqi & Setiyawan, 2024). Tanpa kepercayaan diri, peserta didik mudah menyerah saat menghadapi soal yang sulit dan enggan mencoba berbagai pendekatan. Sebaliknya, rasa percaya diri membuat mereka lebih berani mencoba, tidak takut salah, dan menjadikan tantangan sebagai kesempatan belajar. Sikap ini penting untuk meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran kimia, kepercayaan diri berperan dalam mendorong peserta didik untuk berani bertanya, menjelajah lebih dalam, dan lebih tekun menyelesaikan permasalahan (Azhari & Wahyudi, 2024).

Ketika kepercayaan diri rendah, peserta didik menjadi pasif, tidak bertanya meskipun memiliki pertanyaan penting, dan takut dianggap bodoh. Hal ini berdampak buruk pada pemahaman konsep, motivasi belajar, dan pencapaian akademik. Hasil belajar yang buruk secara berulang memperparah ketidakpercayaan diri dan menciptakan siklus negatif. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membangun kepercayaan diri siswa, melalui strategi seperti memberikan apresiasi atas usaha siswa dan membangun relasi yang positif. Pendekatan ini akan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan memberdayakan peserta didik dalam menghadapi tantangan pelajaran kimia.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Kimia Kelas XI SMAN 1 Kerinci Kanan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA N 1 Kerinci Kanan sebesar 54,65 yang berada pada kategori tinggi. Wawancara dengan 10 peserta didik lima dengan kategori sangat tinggi dan lima dengan kategori tinggi dilakukan untuk menguatkan data kuantitatif tersebut. Uji koefisien korelasi menghasilkan nilai r sebesar 0,567 dengan signifikansi 0,042 ($< 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik. Kemandirian belajar penting karena peserta didik yang mandiri lebih gigih menghadapi soal rumit, mencari strategi alternatif, dan merefleksikan pemahaman mereka untuk mengembangkan solusi secara mandiri, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian empiris sebelumnya juga mendukung temuan ini. Widiyanti et al. (2020) menemukan adanya pengaruh antara kemandirian belajar dan prestasi belajar peserta didik. Demikian pula, Wirayat et al. (2015) menunjukkan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dengan koefisien determinasi sebesar 10,2%. Teori Haris (2011) juga menegaskan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik untuk belajar aktif dan bertanggung jawab atas kompetensi yang ingin dicapai. Oleh karena itu, meskipun pengaruhnya masih dalam kategori sedang, kemandirian belajar tetap perlu dikembangkan agar dampaknya terhadap prestasi belajar peserta didik semakin signifikan, khususnya dalam pembelajaran kimia.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing peserta didik untuk menemukan pengetahuan secara mandiri (Chaniago et al, 2025). Guru perlu menciptakan suasana belajar yang terbuka dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mencoba, gagal, dan belajar dari pengalaman. Selain itu, guru perlu mendorong refleksi diri melalui pertanyaan-pertanyaan seperti “Apa yang sudah saya pelajari?” atau “Apa yang perlu saya tingkatkan?”, sehingga siswa dapat mengelola dan mengevaluasi proses belajarnya secara lebih efektif. Pendekatan ini akan memperkuat kemandirian dan kesiapan peserta didik dalam

menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan nyata.

Pengaruh Kepercayaan diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Secara Simultan Pada Pelajaran Kimia Kelas XI SMA N 1 Kerinci Kanan

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh simultan antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dengan koefisien kepercayaan diri sebesar 0,890 dan koefisien kemandirian belajar sebesar 0,567. Uji simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia. Besarnya kontribusi kedua variabel tersebut adalah sebesar 65,2%, sedangkan 34,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Kepercayaan diri dan kemandirian belajar memiliki hubungan timbal balik yang saling menguatkan dalam proses pembelajaran kimia. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan lebih berani untuk belajar secara mandiri, tanpa terlalu bergantung pada guru atau teman (Pratiwi, 2017). Sebaliknya, pengalaman sukses dalam belajar mandiri, seperti menyelesaikan soal kimia yang sulit atau memahami materi melalui eksplorasi sendiri, akan memperkuat kepercayaan diri peserta didik (Arthamena, 2025). Interaksi antara kedua variabel ini membentuk siklus positif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep kimia, tetapi juga menumbuhkan karakter pembelajar mandiri dan tangguh dalam jangka panjang.

Setiap keberhasilan dalam menyelesaikan tantangan belajar secara mandiri memperkuat kepercayaan diri peserta didik. Ketika mereka mampu menyelesaikan soal yang sulit melalui usaha sendiri, mereka membuktikan pada diri sendiri bahwa mereka *mampu*, sehingga kepercayaan diri meningkat. Siklus ini mendorong peserta didik untuk lebih berani mengambil inisiatif, mencari sumber belajar tambahan, mencoba pendekatan baru, dan bahkan mengatur strategi belajarnya sendiri. Kepercayaan diri yang tinggi mendorong kemandirian, dan sebaliknya, kemandirian yang berhasil akan meningkatkan rasa percaya diri (Nasution, 2017). Kombinasi ini sangat penting

dalam membentuk peserta didik yang aktif, berani, dan mampu menghadapi kompleksitas pelajaran seperti kimia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan kemandirian belajar secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI SMAN 1 Kerinci Kanan. Kepercayaan diri dan kemandirian belajar masing-masing menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti keduanya memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar. Secara simultan, kedua variabel tersebut menyumbang sebesar 65,2% terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Guru diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mengembangkan aspek kepercayaan diri serta kemandirian belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, agar tercipta suasana kelas yang mendukung peningkatan hasil belajar. Bagi peserta didik, penting untuk terus meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar melalui kesadaran diri, motivasi, serta pengelolaan strategi belajar yang efektif, sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang lebih optimal khususnya dalam mata pelajaran kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthamena, V. D., Ayubi, M., Atun, S., & Putri, S. E. (2025). Effectiveness of a Problem-Based Learning Model Integrated with Socio-Scientific Issues to Improve Science Process Skills of High School Students. *JKPK (Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia)*, 10(1), 203-219.
- Astuti, H. (2022). Hubungan antara Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 7 Purworejo. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 4(1), 55-63.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi belajar: Kunci pengembangan karakter dan keterampilan siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1-15.

- Chaniago, M. A., Arianingrum, R., & Shiddiqi, M. H. A. (2025). The Impact of Problem-Based Learning on Students' Problem-Solving Skills and Learning Motivation: A Perspective on Learning Styles. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(5), 481-490.
- Fadilah, K., Ulfa, M., & Utami, B. (2022). Hubungan Antara Self-Efficacy dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kimia Materi Senyawa Hidrokarbon dan Minyak Bumi Siswa Kelas XI SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 11(1), 103-108.
- Imaknun L. & Ulfah. M. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *J Sains dan Teknol*.5(1):416–23
- Mirlanda, E. P., Nindiasari, H., & Syamsuri, S. (2019). Pengaruh pembelajaran flipped classroom terhadap kemandirian belajar siswa ditinjau dari gaya kognitif siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 4(1), 38-49.
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329-344
- Mujiman Haris. 2011. Manajemen pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narma, La Harimu, Mashuni. 2023. Pengaruh Kepercayaan Diri, Minatbelajar Dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Kimia Peserta Didik Kelas Xisma Negeri Di Kota Baubau. *Jurnal Biofiskim: Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, Vol.5 No.2
- Nasution, R. A. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135
- Pratiwi, N. (2017). Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa Pondok Kasih Medan.
- Shiddiqi, M. H. A., & Setiawan, N. A. (2024). Implementation of A Problem-Based Learning Model with the Help of Interactive Presentation Media from Quizziz in Increasing Student Learning Motivation in Class XI MIPA 4 in Chemistry Learning at Kebakkramat State Senior High School. *IJCER (International Journal of Chemistry Education Research)*, 121-127.
- Shiddiqi, M. H. A., Arthamena, V. D., Ayyubi, M., Manarisip, A. J., & Aznam, N. (2024). Systematic Literature Review: Analysis of Misconception Problems and Diagnostic Instruments for Learning Chemistry. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(4), 168-179.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232-241.
- Wati, C. A., & Supriatna, E. (2023). Profil kepercayaan diri siswa di smk kimia dharma bhakti. *Fokus: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 6(1), 53-58.